

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung kelas VIII-C terlihat bahwa siswa kurang memiliki pemahaman mengenai konsep *global warming*. Pertama kali permasalahan yang ditemui di lapangan peneliti masuk ke dalam ruang kelas, peneliti melihat banyaknya sampah berserakan di kelas, banyaknya kertas yang tidak terpakai berceceran, kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan kelas. Selain permasalahan tersebut, saat peneliti melakukan observasi awal sebagai guru, peneliti melakukan tanya jawab terlebih dahulu mengenai *global warming* kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa mengenai *global warming* dan dari keseluruhan siswa kelas VIII C, hanya ada satu siswa yang bisa menjawab meskipun jawaban tersebut masih kurang tepat, bahkan siswa lainnya hanya menjawab secara asal-asalan atau terdengar asal bunyi. Tidak hanya itu, siswa yang mampu menjawab penyebab dari *global warming* dan memberikan contoh akibat dari terjadinya *global warming* bisa terhitung yaitu dua hingga tiga orang.

Hal menarik saat melakukan tanya jawab, ketika guru bertanya mengenai istilah efek rumah kaca, tidak ada satu siswa yang mampu menjawab dengan benar. Siswa hanya menjawab efek rumah kaca adalah rumah-rumah yang terbuat dari kaca sehingga menjadi cepat panas. Melihat jawaban siswa saat melakukan tanya jawab, terlihat bahwa mereka belum memiliki pemahaman *global warming* dengan baik. Dari permasalahan yang peneliti temukan, hampir semua siswa mengetahui apa itu istilah *global warming*, akan tetapi mereka tidak dapat memahami dari istilah tersebut yang sering mereka dengar. Mereka hanya sekedar tahu bahwa *global*

*warming* itu pemanasan global yang kita ketahui itu hanya kata lain atau terjemahan dari *global warming*.

Namun di luar permasalahan tersebut, ada penyebab yang lebih penting dari hal yang telah dijelaskan tadi, yakni dalam proses pembelajaran metode dan media yang diterapkan oleh guru tidak bervariasi sehingga membuat siswa bosan dan menjadi pasif di dalam kelas. Padahal dengan materi IPS yang sangat kaya, guru seharusnya mampu mengaplikasikan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode atau media yang mendukung. Melalui metode atau media yang baik saat pembelajaran berlangsung hal ini dapat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru. Dalam hal ini, guru IPS harus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna, karena keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dapat terwujud apabila tujuan dari pembelajaran telah tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa. Sehingga siswa sudah memahami betul materi-materi yang telah diajarkan.

Berbicara mengenai mata pelajaran IPS, Daldjoeni (dalam Komalasari, 2011, hlm. 6) mengatakan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial. Dari pernyataan tersebut, bisa kita ketahui bahwa mata pelajaran IPS mempelajari semua hal-hal yang bersifat nyata, dan kejadiannya benar-benar ada di sekeliling kita. Khususnya mengenai *global warming* yang sejatinya istilah tersebut sudah tidak asing di telinga siswa, namun nyatanya masih banyak siswa kelas VIII C masih belum memahami apa itu *global warming*.

Pemanasan global atau *global warming* menurut Rusbiantoro (2008, hlm. 6) pada hakekatnya adalah meningkatnya temperatur suhu rata-rata di atmosfer, laut dan daratan di bumi. Sejalan dengan penuturan sebelumnya, Muhi (2011, hlm.1) menjelaskan juga bahwa pemanasan global (*Global Warming*) pada dasarnya merupakan fenomena peningkatan temperatur

global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), dinitrooksida (N<sub>2</sub>O) dan CFC sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi. Risman (2006) menjelaskan tentang gas rumah kaca dan efek rumah kaca sebagai berikut:

*Gas-gas yang dihasilkan itu adalah karbondioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>) dan nitrous oksida (N<sub>2</sub>O).kesemua gas ini memiliki sifat seperti kaca yang dapat meneruskan radiasi gelombang pendek atau cahaya matahari. Gas ini menyerap dan memantulkan radiasi gelombang panjang atau radiasi-balik.Radiasi balik yang panas ini menyebabkan suhu atmosfer bumi makin meningkat.Suhu bumi yang meningkat, yang diliputi gas-gas tersebut menjadikan kita bagaikan berada dalam rumah kaca.Suhu udara dalam rumah kaca selalu lebih panas jika dibanding dengan suhu udara di luarnya.Gas-gas tersebut dinamakan gas rumah kaca (GRK).Pengaruh yang ditimbulkan dari gas rumah kaca ini dinamakan efek rumah kaca atau greenhouse effect.(hlm.61).*

Utina (2008, hlm.3) juga menjelaskan bahwa efek rumah kaca ini sangat dibutuhkan oleh segala makhluk hidup yang ada di bumi, karena tanpa efek rumah kaca planet bumi akan menjadi sangat dingin lebih kurang 18°C, sehingga seluruh permukaan bumi akan tertutup lapisan es. Dengan temperatur rata-rata sebesar 15°C, bumi sebenarnya telah lebih panas 33°C dengan efek rumah kaca. Akan tetapi jika gas-gas tersebut telah berlebih di atmosfer, maka akan terjadi sebaliknya dan mengakibatkan pemanasan global. Adapun akibat yang ditimbulkan dari efek rumah kaca itu selain pemanasan global, menurut Anonim, 2009 (dalam Muhi,2011,hlm.7) antara lain : iklim mulai tidak stabil sehingga sering terjadi ketidakaturan cuaca dan sering terjadi badai-badai yang besar. Selain itu bencana-bencana kekeringan sering terjadi di berbagai belahan bumi.

Begitu besar pengaruh *global warming* dalam keberlangsungan kehidupan di bumi dan menjadikan kita sebagai penghuni agar selalu bertindak untuk melindungi bumi dari *global warming*. Salah satu tindakan kita sebagai penghuni bumi adalah dengan cara meningkatkan pemahaman kita tentang bahayanya pemanasan global terhadap bumi. Untuk meningkatkan pemahaman tentang bahayanya pemanasan global, seseorang

harus diberikan pengetahuan tentang *global warming* sejak remaja dan konsisten. Pemahaman itu sendiri menurut Arikunto (2010, hlm. 118) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Sedangkan menurut Mappiare (dalam Ali & Assori, 2009, hlm. 9) remaja berlangsung antara 12 tahun hingga 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Jahja (2011) mengatakan, remaja mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Siswa-siswa di kelas VIII C adalah tergolong remaja yang berusia sekitar 14 tahun.

Seperti kita ketahui, saat kita berada di usia tersebut atau lebih tepatnya ketika pada saat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Cenderung kita menyukai pembelajaran yang menarik dan mudah memahami dan mengerti apabila guru menggunakan medianya dengan sebaik mungkin. Hal ini sejalan dengan fungsi media menurut Komalasari (2011, hlm.40) dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Beberapa manfaat dari media pembelajaran yang juga di kemukakan oleh Komalasari (2011) adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

Untuk menarik perhatian siswa tersebut dan mempermudah meningkatkan kognitif atau pemahaman pada siswa kelas VIII C, peneliti akan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan penelitian, yakni media video, menurut Kemp (dalam Sukiman, 2011, hlm. 188) menuturkan bahwa video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan,

menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh keterkaitan minat, dimana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam.

Berdasarkan indikasi-indikasi permasalahan yang terjadi di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Bandung dan dengan mengaitkan antara permasalahan dengan pemecahaan permasalahanya, peneliti mengambil satu keputusan dalam pemberian judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni memberikan judul penelitian ini dengan **“Peningkatan Pemahaman *Global Warming* Melalui Media Video Bertema Masalah Lingkungan dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung)”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan pemahaman *global warming* siswa melalui media video bertema masalah lingkungan dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung? Secara lebih terperinci, di bawah ini adalah rumusan masalah yang akan dikaji dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut.

1. Bagaimana merencanakan dalam menggunakan media pembelajaran video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung ?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
3. Seberapa besar peningkatan pemahaman *global warming* siswa siswa di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung dengan adanya media video bertema masalah lingkungan?

4. Kendala-kendala apa saja yang ada dalam menggunakan media video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media video bertema masalah lingkungan mampu meningkatkan pemahaman *global warming* siswa dalam pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tahapan-tahapan menggunakan media pembelajaran video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
3. Untuk mengklasifikasi peningkatan pemahaman *global warming* siswa di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung dengan adanya media video bertema masalah lingkungan.
4. Untuk mengidentifikasi apa yang menjadi faktor kendala dan upaya yang dilakukan dalam menggunakan media video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

1. Teoritis

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan media video untuk meningkatkan pemahaman akan *global warming* melalui pembelajaran

IPS. Dengan penggunaan media pembelajaran secara optimal oleh guru maka akan mempermudah proses pembelajaran IPS kepada siswa dan menjadikan pembelajaran IPS yang menyenangkan bahkan penuh makna.

## 2. Praktis

### a. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat mengetahui media yang efektif dalam mengajar IPS kepada siswa. Media video dapat membantu guru dalam mengajar pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran IPS.

### b. Manfaat Bagi Siswa

1. Membuat siswa terbiasa dalam proses pembelajaran menggunakan media video
2. Dengan media video bertema masalah lingkungan siswa bisa termotivasi untuk lebih paham bahkan bisa peduli terhadap lingkungan dimana siswa diajarkan sejak dini.
3. Membuat siswa ada sesuatu hal yang praktis yang bisa dilakukan dari hal-hal kecil di dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Manfaat Bagi Peneliti

1. Meningkatkan keterampilan membuat penelitian tindakan kelas.
2. Mendapatkan ilmu untuk berprofesi sebagai calon guru IPS secara langsung di lapangan/ di kelas.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisikan rincian mengenai isi dari setiap bab, dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

BAB I merupakan bahasan mengenai Pendahuluan, bagian awal dari penulisan skripsi. Bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar

belakang masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sekilas metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai pemahaman *global warming* melalui media video bertema masalah lingkungan dalam pembelajaran IPS. Adapun secara garis besar sub bab tersebut terbagi kedalam lima bagian yaitu: tinjauan tentang pemahaman, tinjauan tentang *global warming*, tinjauan tentang media pembelajaran, tinjauan tentang media video dan tinjauan tentang pembelajaran IPS.

BAB III membahas mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subyek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

BAB IV merupakan bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka bab ini berisi profil sekolah itu sendiri, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

BAB V membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan, dan saran yang akan diajukan oleh peneliti ke peneliti selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.